

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gizi adalah proses dimana suatu organisme menggunakan makanan yang biasa dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak terpakai, untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi (Darwis, 2021). Permasalahan gizi yang sering muncul antara lain kegagalan pertumbuhan pada awal kelahiran seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), *Stunting*, *Wasting* (Gizi Buruk) dan kekurangan gizi (Putri, 2019). Kekurangan gizi pada anak menimbulkan beberapa efek negatif seperti lambatnya pertumbuhan badan, rawan terhadap penyakit, menurunnya tingkat kecerdasan, dan terganggunya mental anak. Kekurangan gizi yang serius juga dapat menyebabkan kematian pada anak (Kartiningrum, 2019).

Masa balita masuk ke dalam periode penting tumbuh kembang anak dikarenakan pada masa tersebut sangat menentukan perkembangan anak di masa yang akan datang. Masa balita merupakan periode emas dalam tumbuh kembang fisik dan kecerdasan. Kekurangan gizi pada masa balita berhubungan dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Untuk itu perlu adanya dukungan status gizi yang baik guna menentukan upaya peningkatan sumberdaya manusia. Pada masa emas ini, gizi balita bersifat irreversible (tidak bisa diperbaiki) dan pengaruhnya dalam status gizi interval.

dapat berakibat pada kecatatan, angka kesakitan meningkat dan prematuritas (Jamil & Subiyatin, 2020).

Indonesia memiliki beberapa resiko masalah gizi utama pada balita yaitu kekurangan gizi (*stunting*, *wasting*, *underweight*, ) dan kelebihan berat badan (*overweight*). Berdasarkan riset Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 menyebutkan prevalensi gizi balita nasional tahun 2019-2021 untuk *stunting* sebesar 24,4%, kemudian terkait kekurangan gizi (*underweight*) sebesar 17,0 %, dan *wasting* sebesar 7,1 %. Sedangkan untuk prevalensi gizi balita berdasarkan provinsi jawa timur tahun 2021 untuk *stunting* sebesar 22,4 %, *wasting* sebesar 6,4 %, *underweight* sebesar 16,1%, *overweight* sebesar 5,4 % pada kejadian ini provinsi jawa timur termasuk dalam data kronis kejadian kelebihan berat badan. Kemudian pada tingkat kab malang tahun 2021 untuk *stunting* sebesar 25,7%, *wasting* sebesar 3,5%, dan untuk *underweight* sebesar 14,5% (Kemenkes, 2022). Prevalensi status gizi balita berdasarkan data SSGI 2022 dinas kesehatan kabupaten malang pada wilayah kecamatan gondanglegi yang menggunakan skala *z-score* dengan data masuk 75% dari populasi, pada kejadian *stunting* 18,18% (8 balita), *baduta* 6,82% (1 baduta), *wasting* 6,82%, dan *Underweight* 22,73%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti pada 20 maret 2023 di puskesmas gondanglegi dari seluruh populasi yang berjumlah 673 balita tersebut didapatkan hasil pemantauan status gizi pada gizi kurang 73 balita, beresiko gizi lebih 46 balita, gizi lebih 7 balita dan obesitas 3 balita.

Status gizi kurang terjadi ketika tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat gizi esensial atau nutrisi penting. Nutrisi yang terserap oleh tubuh balita dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Susanti, 2018).

Menurut kementerian kesehatan Indonesia masalah gizi yang dapat menyerang anak balita dapat melalui faktor langsung dan tidak langsung. Secara langsung dipengaruhi asupan nutrisi yang tidak seimbang dan keadaan kesehatan individu, sedangkan untuk faktor tidak langsung terdiri dari status ekonomi keluarga, sanitasi, pendidikan orang tua, perilaku orang tua, pola asuh ibu, pengetahuan, riwayat BBLR, kelengkapan imunisasi dan pemberian ASI eksklusif. Selain itu jarak kelahiran anak yang terlalu dekat dan jumlah anak yang banyak akan mempengaruhi asupan gizi dalam keluarga menyebabkan kebutuhan paling mendasar sering kali tidak terpenuhi (Fadul, 2019). Status gizi adalah keadaan kesehatan individu atau kelompok yang ditentukan oleh derajat kebutuhan fisik akan energi dan zat gizi yang berasal dari makanan atau zat makanan yang pengaruh fisiknya dapat diukur dengan metode antropometri tubuh. (Oematan A, 2020).

Sebagian besar kejadian kurang gizi pada anak balita dapat dicegah apabila ibu mempunyai pengetahuan yang cukup tentang cara memelihara gizi, dengan memberikan pola asuh dan mengatur asupan makanan anak balita dengan tepat (Rahardjo, 2017). Dalam hal ini perlu memahami bagaimana memantau keadaan gizi setiap balita. Peran ibu sangat penting dalam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan anak. Maka dari itu juga diharapkan bisa mengantisipasi dalam meningkatkan pemantauan status gizi balita di posyandu ataupun di faskes lainnya (SSGI, 2021).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhurrijal *et al* (2019) hasil yang didapatkan adalah adanya faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung yaitu hubungan antara konsumsi makanan dan penyakit infeksi dengan

status gizi. Menurut Munawaroh (2015) didapatkan hasil pola asuh dan pemberian makanan oleh orang tua juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap status gizi balita. Menurut Pebrianti *et al* (2022) didapatkan hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan status imunisasi dasar dengan status gizi balita. Menurut Hanifah *et al* (2020) didapatkan hasil adanya hubungan ketertarikan antara pemberian ASI eksklusif dengan status gizi balita. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi pada Balita di Wilayah Desa Gondanglegi Kulon Kabupaten Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah “Apakah faktor yang berhubungan dengan status gizi pada balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak usia balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik jenis kelamin balita, usia balita, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga per bulan di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.
- b. Mengidentifikasi prevelensi status gizi balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.

- c. Menganalisis hubungan pemberian asi eksklusif dengan status gizi balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.
- d. Menganalisis hubungan riwayat imunisasi dengan status gizi balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.
- e. Menganalisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan status gizi balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.
- f. Menganalisis hubungan pola asuh dengan status gizi balita di wilayah desa gondanglegi kulon kabupaten malang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya di bidang ilmu kesehatan serta dapat menambah literatur yang terkait analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak usia balita.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Puskesmas Gondanglegi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan terhadap program peningkatan perbaikan gizi di wilayah kerja puskesmas gondanglegi terutama desa gondanglegi kulon terkait analisis factor yang berhubungan dengan status gizi balita.

###### **2. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai salah satu bahan kajian bagi mahasiswa poltekkes kemenkes malang khususnya pengetahuan terkait analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.

### 3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi responden guna memperbaiki keadaan gizi yang dialami balita khususnya balita yang mengalami gizi kurang.

### 4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi dalam pengembangan teori dan dijadikan sebagai wawasan pengetahuan agar menghasilkan penelitian yang lebih baik di masa mendatang terkait analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.

### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat sebagai pengetahuan peneliti terkait analisis faktor yang berhubungan dengan status gizi balita.